

# PERANCANGAN KAMPUNG TEMATIK ORGANIK REJOSARI WONOLOPO SEBAGAI DESTINASI EDUWISATA KOTA SEMARANG

Anita Ratnasari Rakhmatulloh, Dinda Aditya Noviana\*, Yuli Astuti

Program Studi S-I Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Alamat: Jalan Prof.Sudarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

## Jurnal Riptek

Volume 17 No. 1 (1 – 14)

Tersedia online di:

<http://ripteck.semarangkota.go.id>

## Info Artikel:

Diterima: 22 Desember 2022

Disetujui: 12 Juli 2023

Tersedia online: 08 Agustus 2023

## Kata Kunci:

Kemiskinan, kampung tematik, rekomendasi perancangan

## Korespondensi penulis:

\*Email : [dindanoviana28@gmail.com](mailto:dindanoviana28@gmail.com)

**Abstract.** Peningkatan tingkat kemiskinan penduduk di Kota Semarang yang telah mencapai 79,58 ribu jiwa pada tahun 2021 dengan garis kemiskinan sebesar 522.691 rupiah membuat pemerintah terus berusaha dalam menurunkan angka kemiskinan melalui program perancangan kampung tematik. Dengan adanya pengembangan kampung tematik ini diharapkan dapat mendorong ekonomi lokal dengan menggali potensi-potensi ekonomi masyarakat sebagai daya angkat pembangunan wilayah. Salah satu kampung tematik yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Kampung Organik Rejosari Wonolopo dengan mengusung konsep perancangan edu-tourism yang diharapkan dapat mengedukasikan generasi milenial akan pentingnya mempelajari pertanian guna menghindari krisis pangan untuk beberapa tahun ke depan. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sehingga data yang didapatkan termasuk kedalam kategori primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan berupa wawancara, observasi lapangan, studi literatur, serta telaah dokumen. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian berupa rekomendasi perancangan Kampung Organik Rejosari Wonolopo yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu rekomendasi perencanaan sosial, rekomendasi perencanaan ekonomi, dan rekomendasi perancangan infrastruktur. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu pihak Bappeda Kota Semarang dalam mengevaluasi perancangan Kampung Tematik Organik Rejosari Wonolopo dan menjadi bahan pertimbangan yang akurat di masa mendatang.

## Cara mengutip:

Rakhmatulloh, Anita R., Firminda, Anggita O. A. W., Noviana, Dinda A. (2022). Perancangan Kampung Tematik Organik Rejosari Wonolopo sebagai Destinasi Eduwisata Kota Semarang. Vol. 17 (1) Halaman 1-14. <http://ripteck.semarangkota.go.id>

## Pendahuluan

Wonolopo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Mijen dengan kondisi wilayahnya yang masih berupa kawasan pedesaan. Wonolopo memiliki luas sekitar 495,35 m<sup>2</sup>. Batas administratif wilayah Wonolopo terdiri atas arah utara yang berbatasan dengan Kelurahan Ngadirgo, arah selatan berbatasan dengan Kelurahan Wonoplumbon, jalur barat Jatisari dan jalur timur yaitu Mijen. Menurut data BPS Kota Semarang tahun 2021, Wonolopo adalah wilayah yang memiliki kualitas provinsi dengan atribut utama yang disekitarnya sawah dan peternakan. Daerah Wonolopo terdiri dari 10 RW dan 52 RT dengan kisaran jumlah penduduk sebanyak 10.654 jiwa. Wilayah deliniasi kawasan berada di Kelurahan Wonolopo. Pada kawasan deliniasi terkenal dengan adanya Kampung Tematik Organik yang dikelola oleh kelompok tani. Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen salah satu kampung tematik yakni organik mina padi. Kampung tersebut memiliki sawah dan berisikan ikan yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Kampung tematik merupakan sebuah kampung di mana masyarakat memutuskan untuk mengembangkan daerah mereka berdasarkan sebuah gagasan atau topik yang dapat membuat

kampung tersebut mudah dikenali dan menjadi salah satu yang terbaik.

Berdirinya Kampung Tematik Organik bermula pada saat pengelola menyadari bahwa buah-buahan impor yang ditanam adalah buah yang kurang sehat karena buah-buah tersebut mengandung bahan kimia. Sehingga jika pada saat kita mengkonsumsi buah tersebut dan masuk ke dalam tubuh kita untuk waktu yang cukup lama maka akan mengakibatkan turunnya kesehatan tubuh kita. Selain itu juga dapat diketahui bahwa banyak petani yang menanam padi dengan menggunakan bahan kimia pestisida agar padi yang mereka tanam bisa menghasilkan gabah yang baik dan banyak. Akan tetapi cara penanaman yang mereka lakukan salah karena di dalam pupuk pestisida tersimpan bahan kimia yang dapat merusak tubuh manusia bila dikonsumsi secara terus menerus. Maka dari itu pengelola Kampung Organik Rejosari memiliki solusi yang baik agar masyarakat yang tinggal di kampung tersebut dapat mengkonsumsi makan-makanan yang sehat dengan cara menanam buah-buahan dan juga padi secara organik walaupun cara ini akan menghasilkan kualitas yang bagus dan baik, namun dari segi

kuantitas yang dihasilkan tidak maksimal seperti menggunakan bahan kimia. Kuantitas yang tidak maksimal ini dapat disiasati dengan menggunakan pupuk yang dapat dibuat sendiri dengan menaburkan pupuk olahan yang berasal dari daun kelor dan daun lamtoro ke sawah. Cara tersebut juga sudah pernah dipraktekan di Sekolah Alam Ar Ridho dan terbukti berhasil.

Selain itu juga berdirinya kampung tematik organik ini karena dapat diprediksi bahwa 10 tahun ke depan, petani sawah akan tidak ada atau akan semakin berkurang karena nyatanya sekarang yang bertani adalah orang yang sudah tua. Dapat diketahui juga bahwa tidak pernah orang tua mengkader anaknya untuk dapat menjadi petani dan lebih memilih anaknya bekerja di bidang yang lain. Berdasarkan identifikasi potensi dan masalah di deliniasi kawasan yang telah dirumuskan dengan menggunakan metode *fishbone*, adapun isu utama yang menjadi prioritas untuk direncanakan kembali yaitu kurangnya penerapan atraksi wisata pendukung sehingga perlu adanya kebijakan dari pengelola atau pemangku kebijakan untuk membuat sarana prasarana atraksi yang mendukung dalam pengembangan wisata di kampung tematik dengan tujuan dapat meningkatkan daya saing kawasan. Konsep *edu-tourism* menjadi salah satu konsep yang dipilih dalam perancangan di kawasan Kampung Tematik Organik Rejosari, Wonolopo. Dipilihnya konsep ini juga disesuaikan dengan harapan dari pihak pengelola kampung untuk menjadikan kampung tematik tersebut sebagai kampung yang dapat mengedukasikan generasi milenial akan pentingnya mempelajari pertanian guna menghindari krisis pangan untuk beberapa tahun ke depan.

Kegiatan yang ada di Kampung Organik Rejosari tidak hanya penanaman padi organik saja, melainkan adanya kegiatan berupa pemancingan. Di kampung tersebut, pengunjung dapat dibebaskan untuk memancing ikan di area kolam yang memiliki tingkat kualitas yang jauh lebih baik dan sehat, dimana hal tersebut berbeda dengan beras dan ikan yang di jual di pasar ataupun swalayan. Selain dapat menanam dan memancing di wisata tersebut, pengunjung juga dapat menikmati hidangan yang diperoleh setelah memancing. Pada Kampung Organik Rejosari terdapat cafe yang menjadi tempat bersantai sambil menikmati menu-menu makanan yang sudah tertera, selain itu pengunjung dapat meminta untuk dibuatkan masakan sesuai dengan keinginannya serta menu

makanan di sana bersifat tidak tetap karena setiap harinya menu makanan di cafe itu berbeda-beda.

### Desa Wisata

Desa wisata dapat memberikan manfaat ekonomi seperti pendapatan dan lapangan pekerjaan, manfaat sosial yaitu peningkatan keterampilan masyarakat dan lain-lainnya. Desa wisata juga dapat menempatkan komunitas atau masyarakat sebagai subjek atau pelaku utama dalam pembangunan kepariwisataan, kemudian memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dibentuknya desa wisata yaitu untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan sektor pariwisata dan dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah pembangunan.

Terdapat konsep dalam pengembangan desa wisata yaitu terdiri dari unsur 3A dalam pariwisata dan *community involvement* atau keterlibatan masyarakat. 3A yang dimaksud adalah adanya atraksi sebagai daya tarik utama desa wisata, amenities yaitu fasilitas pendukung yang dimiliki oleh desa wisata, dan aksesibilitas merupakan hal yang berkaitan dengan akses wisatawan ketika ingin berkunjung ke desa wisata.

### Kampung Organik

Kampung organik merupakan kampung dengan sistem kehidupan penduduk yang didalamnya melakukan kegiatan secara terorganisir dalam rangka menjaga kelestarian alam dan lingkungan seperti lingkungan biotik dan abiotik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta sanitasi di sekitar lingkungan masyarakat. Keseharian warga yang bertempat tinggal di sekitar kampung organik adalah membudidayakan pertanian maupun perikanan organik di dalam skala rumah tangga atau bahkan skala kawasan sekalipun. Selain itu warga juga melakukan pengelolaan air berupa lubang resapan tanah supaya dapat dimanfaatkan pada sistem pertanian sekaligus sebagai tempat cadangan air tanah. Di samping melakukan pengelolaan air, warga juga mengelola sampah dengan menerapkan sistem pemilahan serta memanfaatkan sampah baik secara organik maupun non organik dengan tujuan dapat meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat atau bahkan maupun menumbuhkan tingkat pendapatan masyarakat.

## Pertanian Organik

Pertanian organik merupakan suatu sistem pertanian berbasis ramah lingkungan dengan memanfaatkan pupuk organik sebagai media tanam sehingga dapat membatasi penggunaan pupuk kimia yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekosistem lingkungan dan mendapatkan pangan organik dengan kualitas terbaik. Pangan organik adalah suatu pangan yang berasal dari lahan pertanian organik dengan melalui beberapa proses tahapan seperti mendaur ulang sisa tumbuhan atau kotoran hewan, seleksi dan pergiliran tanaman, sistem pengolahan lahan dan pengelolaan air, serta penggunaan bahan hayati.

Menurut *International Federation of Organic Agriculture Movements/IFOAM* (2005), tujuan yang dapat tercapai dari penggunaan berbasis sistem pertanian organik yaitu :

1. Memajukan peningkatan sistem daur ulang usaha tani dengan mengelola kembali kehidupan jasad renik, flora dan fauna, serta tanah
2. Menawarkan jaminan yang lebih baik kepada produsen pertanian dengan memberikan kehidupan layak sesuai dengan HAM yang berlaku dan dapat memperoleh penghasilan serta kepuasan dalam bekerja (termasuk lingkungan kerja yang aman dan sehat)
3. Menjaga kesuburan tanah secara berkelanjutan

## Perikanan Organik

Perikanan organik merupakan salah satu konsep pemberdayaan perikanan yang ramah lingkungan, budidaya yang dilakukan berasal dari proses produksi yang tidak memakai zat-zat berbahaya yang dapat merusak lingkungan, dengan begitu budidaya perikanan organik akan menghasilkan produk yang *safety* serta berkualitas. Perikanan organik berusaha mengurangi beberapa masalah yang terjadi dari maraknya industri perikanan, permasalahan yang terjadi akan dapat mempengaruhi ekuilibrium ekosistem pada perairan. Perikanan organik menjadi salah satu konsep dari perikanan proses yang berkelanjutan serta tak menyebabkan permasalahan.

Semakin majunya sebuah peradaban, masyarakat akan semakin sadar untuk mendapatkan sebuah produk perikanan yang sehat dan mempunyai nilai gizi yang tinggi dan bermanfaat bagi tubuh. Produk organik cenderung mempunyai ciri antara lain sehat/ *safety*, rasa lebih enak dan aroma serta tekstur yang lebih baik sehingga peluang pengembangan perikanan organik ke depan masih terbuka lebar. Pengembangan perikanan organik pula penting menjadi pendorong masyarakat untuk mengonsumsi produk yang

berkualitas dan ramah lingkungan. Selain itu, produk organik tidak selalu mahal, sebab dapat dikembangkan oleh warganya sendiri. Pengembangan perikanan organik juga lebih ke arah pendidikan atau edukasi bagi rakyat atau pelaku utama perikanan buat mengurangi penggunaan bahan-bahan berbahaya pada budidaya ikan yang dapat merusak ekosistem lingkungan sehingga turut dan dalam menjaga kelangsungan serta kelestarian lingkungan hayati.

## Kelebihan dan Potensi Kampung Organik

Kelebihan atau potensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu kawasan baik itu yang telah dimobilisir ataupun tidak untuk diambil manfaatnya sehingga dapat dijadikan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut.

Berdasarkan analisis potensi kampung organik Rejosari Wonolopo ini, diperoleh beberapa potensi sebagai tujuan wisata yaitu;

1. Atraksi yang ditunjukkan pada kampung ini memiliki ciri khas yang menjadikan kampung ini memiliki daya saing sebagai salah satu destinasi wisata kampung organik.
2. Aktivitas yang ada juga memberikan daya tarik bagi pengunjung untuk menjadikan kampung ini sebagai salah satu destinasi wisata. Salah satu contoh yang menjadi aktivitas yang menjadi daya tarik wisata yaitu penanaman padi organik bersama, memancing ikan di sekitaran sawah yang dimana sawah tersebut telah di isi ikan dan di budidayakan secara organik.
3. Aksesibilitas yang tidak terlalu sulit untuk ditempuh dengan kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi seperti kendaraan roda dua dan roda empat.
4. Kerjasama serta bantuan dari pihak pemerintah maupun swasta sudah memberikan dampak terhadap pengembangan kawasan.

## Fasilitas Kebutuhan Kampung Organik

Konsep dasar pengembangan kampung organik perlu didasari dengan adanya kebutuhan fasilitas pendukung. Adapun berikut ini merupakan fasilitas pendukung yang terdapat di sekitar Kampung Organik Rejosari Wonolopo :

1. Fasilitas infrastruktur di sekitar kawasan kampung Organik Rejosari Wonolopo antara lain yaitu jalan pemukiman, jalan desa wisata antar permukiman, dan infrastruktur wisata lainnya yang disesuaikan dengan kondisi.

2. Fasilitas sarana dan prasarana kesehatan antara lain yaitu air bersih berskala desa wisata, sanitasi lingkungan
3. Pelayanan kesehatan di sekitar kawasan kampung organik seperti posyandu dan sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi desa wisata
4. Sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain yaitu ruang terbuka hijau berupa sawah dan taman, balai pelatihan/ kegiatan belajar masyarakat, pesantren, dan lain sebagainya
5. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta sarana dan prasarana ekonomi antara lain yaitu pasar dan UMKM berupa cafe minapadi
6. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan antara lain yaitu pembinaan lembaga kemasyarakatan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban, pengadaan sarana dan prasarana olahraga, pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat dan kegiatan lain sesuai kondisi
7. Bidang Pemberdayaan Masyarakat antara lain pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan, pelatihan teknologi tepat guna, pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala desa, perangkat desa, dan Badan Permusyawaratan desa wisata Wonolopo .

### Metoda Analisa

Metode analisa yang digunakan yaitu pendekatan analisis deskriptif yang disesuaikan dengan potensi desa tempat lokasi pelaksanaan berada. Digunakannya pendekatan tersebut bertujuan untuk dapat memaparkan kondisi nyata secara objektif melalui interpretasi data mulai dari tahap pengumpulan, penafsiran data, hingga penampilan visualisasi di dalam hasil dan pembahasan yang telah dibuat. Selain itu dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif juga dapat membantu dalam menjabarkan kejadian, fenomena, ataupun keadaan secara sosial yang dialami ketika penerjunan lokasi saat survei dilaksanakan.

Lokasi pelaksanaan dilakukan di Kampung Tematik Organik Rejosari, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijem, Kota Semarang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi lapangan, studi literatur, dan telaah dokumen.

Tahapan analisis dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu input, proses, dan output. Tahapan rinci analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi profil lokasi dari aspek sosial, ekonomi, dan infrastruktur,
2. Analisis gap dan perumusan potensi masalah,
3. Perumusan isu,
4. Penentuan tujuan, konsep, dan strategi dengan SWOT,
5. Perumusan rekomendasi perancangan aspek sosial, ekonomi, dan infrastruktur.

### Analisis Sosial Profil Lokasi

Wonolopo memiliki luas sekitar 495,35 m. Menurut data BPS Kota Semarang tahun 2021, Wonolopo adalah wilayah yang memiliki kualitas provinsi dengan atribut utama yang disekitarnya sawah dan peternakan. Daerah Wonolopo terdiri dari 10 RW dan 52 RT dengan kisaran jumlah penduduk sebesar 10.654 jiwa.

Kampung Organik yang terletak di RW 03 Kelurahan Wonolopo memiliki jumlah penduduk sebanyak 748 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 373 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 375 jiwa. Dengan jumlah penduduk berdasarkan KK (Kartu Keluarga) sebanyak 246 KK. Sebagian besar penduduk di deliniasi kawasan perancangan berusia produktif.

Mata pencaharian merupakan upaya atau cara yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya, dan menjadi pokok penghidupan baginya mulai dari sandang, pangan hingga papan. Menurut data yang telah diperoleh dari hasil survei maka dapat dijabarkan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk di RW 03 Wonolopo terdiri dari buruh pabrik, petani, maupun buruh serabutan. Adapun beberapa warga masyarakat yang bekerja menjadi pegawai atau karyawan swasta.

Tingkat kemiskinan di kawasan deliniasi perancangan cukup tinggi karena masih banyak penduduk yang belum memiliki pekerjaan dan masih menganggur. Rata-rata pengangguran yang ada di kawasan deliniasi perancangan adalah masyarakat yang menempuh pendidikan sampai SMA dan hal ini berpengaruh terhadap naiknya tingkat pengangguran di kawasan deliniasi perancangan. Naiknya tingkat pengangguran akan berdampak pada faktor perekonomian di kelurahan tersebut. Sebagai upaya mengatasi kondisi tersebut, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah secara top down telah diarahkan untuk melakukan inovasi baik di bidang pariwisata maupun kegiatan di sektor lain untuk mengurangi angka kemiskinan di kawasan deliniasi perancangan. Kawasan perancangan relatif masih kental dengan

suasana pedesaan, sehingga masyarakat pun dapat hidup rukun berinteraksi dengan tetangganya. Banyak aktivitas kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di kawasan perancangan guna memperlambat tali silaturahmi maupun sebagainya, seperti bergotong royong seminggu sekali dan peringatan hari-hari besar setiap tahunnya. Masyarakat pun masih sering menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah sehari-hari. Masyarakat kawasan RW 03 Wonolopo masih mengadakan adanya kegiatan melayat dan bakti sosial berupa rukun kematian. Keadaan karakteristik kebudayaan seperti adat istiadat dari nenek moyang di kawasan RW 03 Wonolopo sudah mulai luntur bahkan dapat dikatakan budaya yang ada di RW 03 sudah tidak ada lagi, sehingga perlu adanya sosialisasi terhadap masyarakat untuk dapat membangun dan menumbuhkan kembali karakteristik kebudayaan yang telah luntur atau hilang.

### Analisis Ekonomi Profil Lokasi

Kegiatan ekonomi yang ada di kawasan perancangan diantaranya ialah pada sektor pertanian, perkebunan, pariwisata, jasa, dan kuliner. Aktivitas ekonomi yang melibatkan perdagangan sangat terpengaruh oleh adanya cafe mini padi yang berada di depan jalan utama yang memasuki kawasan RW 03 dari kawasan perancangan, tepatnya di Kecamatan Wonolopo.

Jumlah wisatawan yang berkunjung di Kampung Organik Rejosari Wonolopo tidak mesti spesifik setiap bulannya. Sekitar 2 bulan lalu, terdapat anak sekolah yang berkunjung sebanyak 2 kali dengan masing-masing berjumlah 80 dan 70 anak berarti total keseluruhan mencapai 150 anak bersama dengan guru pendamping. Sebelumnya juga pernah dikunjungi oleh wisatawan dengan batas maksimal mencapai 100 orang. Wisatawan tetap yang sering berkunjung berasal dari karyawan BCA BSB dengan jumlah yang tak menentu (kisaran 15-25 orang).

Atraksi Wisata merupakan sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengelola Kampung Organik Rejosari Wonolopo bahwasanya tidak adanya atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan dikarenakan kegiatan yang terdapat di kampung tematik tersebut hanya terbagi menjadi 2 bagian yaitu menanam padi dan memancing ikan.

Aktivitas perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara para produsen dan konsumen. Sebagai kegiatan distribusi, perdagangan menjamin peredaran, penyebaran, dan penyediaan barang dan jasa. Di kampung Organik Rejosari memiliki beberapa kegiatan atau aktivitas perdagangan yang dijalankan oleh warga sekitar yaitu berupa kios-kios, warung makan dan juga angkringan, selain itu juga terdapat cafe yang menjadi salah satu aktivitas perdagangan terbesar yang ada di RW 03 Rejosari Wonolopo.

### Analisis Fisik Profil Lokasi

Kawasan perancangan memiliki topografi yang bergelombang dan termasuk kedalam daerah yang memiliki topografi landai daripada bagian atas dan cocok digunakan untuk area pertanian. Berdasarkan kondisi eksisting, bagian kawasan perancangan saat ini didominasi oleh permukiman selain itu kawasan perancangan juga didominasi oleh sawah, perkebunan, dan juga kolam.

Adapun kondisi eksisting ini sesuai dengan kondisi topografi yang dimiliki oleh kawasan perancangan dimana perbedaan ketinggian tidak terlalu jauh dan tergolong landai. Berikut adalah dokumentasi tentang kawasan perancangan yang menggambarkan kelerengan:



Sumber: Analisis Pengabdian, 2022

### Gambar 1. Ruang Terbuka RW 03 Wonolopo

Kelerengan pada lokasi perancangan juga tergolong datar (0-8%). Jenis kelerengan datar ini sangat cocok dimanfaatkan sebagai kawasan terbangun. Jenis tanah pada kawasan perancangan yaitu jenis tanah yang beredibilitas rendah. Tanah aluvial adalah tanah yang terbentuk dari pengendapan lumpur sungai dan terletak di dataran rendah. Tanah ini sangat cocok untuk lahan pertanian karena tanah ini juga sangat subur. Tanaman yang dapat ditanam pada jenis tanah tersebut adalah padi, palawija, tebu, kelapa, buah-buahan dan lain-lain dan tanah jenis ini di daerah Sumatra bagian timur, Jawa dan Papua.

Tata guna lahan yang ada di kawasan perancangan terdiri atas permukiman, perkebunan warga, sawah irigasi, dan kolam ikan. Lahan yang digunakan sebagai sawah irigasi tidak

direkomendasikan untuk dilakukan pembangunan dan harus dipertahankan keberadaannya.

### Analisis Gap dan Potensi Masalah

Analisis gap dilakukan dengan membandingkan antara kondisi lapangan dengan teori destinasi wisata 4A, yang telah dijelaskan sebelumnya. Beberapa gap yang ditemukan menjadi masalah kawasan. Berikut adalah potensi kawasan:

1. Terdapat organisasi pengelola wisata,
2. Terdapat makanan khas seperti ikan bakar yang
3. Langsung dibakar di tempat pemancingan,
4. Harga tiket masuk gratis,
5. Terdapat bentang alam yang menarik,
6. Adanya akses yang baik,
7. Adanya open space luas,
8. Terdapatnya ruang parkir yang baik,
9. Terdapat amenitas seperti WC, tempat bilas, balai, warung/kedai, masjid, dan
10. Terdapat lahan yang bisa dikembangkan.

Sedangkan masalah kawasan adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas SDM lokal,
2. Rendahnya partisipasi masyarakat,
3. Adanya konflik internal dan eksternal oleh pengelola wisata,
4. Pemasaran belum optimal,
5. Belum adanya target pasar,
6. Belum adanya aktivitas produksi barang,
7. Luas kawasan terbatas,
8. Kurangnya fasilitas pendukung ruang terbuka publik,
9. Tidak adanya pedestrian, sistem tata suara, dan
10. Tidak inklusifnya beberapa akses ke fasilitas.

### Analisis Isu Kawasan

Berdasarkan identifikasi potensi dan masalah di kawasan perancangan, dirumuskan isu utama kawasan perancangan yaitu "Kurangnya penerapan atraksi wisata pendukung dalam pengembangan dan pemanfaatan aktivitas budidaya ikan dan potensi pertanian dalam meningkatkan daya saing kawasan dan sarana edukasi". Isu utama tersebut dirumuskan dengan tujuan dapat mengoptimalkan potensi sektor pertanian dan budidaya ikan yang terdapat di kawasan perancangan yang nantinya dapat membangun *trademark* maupun pengembangan potensi eduwisata yang dimiliki wilayah tersebut.

Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan isu utama di kawasan perancangan adalah menerapkan konsep *edu-tourism*. Konsep *edu-*

*tourism* diharapkan dapat membantu pengoptimalan potensi dan meminimalisir masalah, serta dapat mengintegrasikan dan memberdayakan generasi milenial ataupun masyarakat sekitar untuk memperoleh pengalaman belajar yang membangun karakter, pikiran, serta kemampuan terkait dengan objek wisata yang dikunjungi.

### Hasil dan Pembahasan

Konsep *edu-tourism* menjadi salah satu konsep yang dipilih dalam perancangan di kawasan Kampung Tematik Organik Rejosari, Wonolopo. Dipilihnya konsep ini juga disesuaikan dengan harapan dari pihak pengelola kampung untuk menjadikan kampung tematik tersebut sebagai kampung yang dapat mengedukasikan generasi milenial akan pentingnya mempelajari pertanian guna menghindari krisis pangan untuk beberapa tahun kedepan. Konsep ini terdiri dari dua bagian, yaitu *Education* dan *Tourism*.

Konsep *edu-tourism* adalah program wisata yang memadukan konsep pariwisata dengan pendidikan, menyajikan nilai-nilai pendidikan yang diramu dalam paket-paket *tourism* guna mewujudkan suasana pendidikan yang menyenangkan dalam suatu perjalanan wisata; *edu-tourism* diarahkan untuk memberikan pelayanan bagi sekolah-sekolah yang telah mentradisikan *study tour* sebagai bagian dari proses pendidikannya sehingga tujuan dan target dari *study tour* atau studi lapangan bagi pelajar dapat mencapai sasaran secara optimal.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *edu-tourism* merupakan program dalam melakukan perjalanan wisata yang bertujuan sebagai pemenuhan fungsi rekreasi maupun edukasi. Selain itu, adanya literatur lain yang dikatakan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata pendidikan merupakan bagian dari wisata budaya dan wisata pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Richards (dalam McGladrey dan Lubbe, 2017).

### Perencanaan Sosial

Perencanaan sosial difokuskan dengan melihat kondisi jaringan formal maupun informal masyarakat termasuk juga keterlibatan warga dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar Kampung Organik Rejosari Wonolopo. Berikut merupakan hasil rekomendasi perencanaan sosial di Kampung Organik Rejosari Wonolopo :

1. Transparansi informasi terkait pengelolaan kampung dapat dikomunikasikan dan

- dikoordinasi secara langsung dengan warga dalam bentuk diskusi setiap seminggu sekali.
2. Melakukan musyawarah bersama kepengurusan RW dan RT untuk membuat jadwal gotong royong secara bersama-sama
  3. Membuat organisasi masyarakat berupa karang taruna
  4. Meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya keberadaan kampung tematik, khususnya anak muda/remaja (generasi milenial). Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Kampung Tematik Organik Rejosari Wonolopo

### Perencanaan Ekonomi

Perencanaan ekonomi difokuskan terhadap pengendalian dan pengaturan perekonomian guna mencapai sasaran dan tujuan tertentu didalam jangka waktu tertentu pula. Berikut merupakan hasil rekomendasi perencanaan ekonomi di Kampung Organik Rejosari Wonolopo :

1. Melakukan kegiatan promosi dari mulut ke mulut dan media cetak seperti brosur, poster, ataupun banner
2. Membuat akun resmi seperti website, *instagram*, *twitter*, *facebook*, *tiktok*, dan *youtube*
3. Menambahkan sarana wisata pendukung aktivitas seperti pengunjung dapat bersepeda dan *scooter* mengelilingi kampung organik
4. Menyediakan beberapa paket wisata bagi pengunjung seperti paket wisata untuk event tertentu
5. Mengajak masyarakat untuk turut aktif mengembangkan objek wisata dengan mengajak masyarakat untuk mengoperasikan sejumlah wahana dan menjual berbagai macam makanan di area objek wisata.

### Perancangan Infrastruktur

Perancangan infrastruktur difokuskan dalam memperbaiki fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik seperti penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Berikut merupakan hasil rekomendasi perancangan infrastruktur di Kampung Organik Rejosari Wonolopo :

1. Penataan kembali fasilitas pendukung destinasi pariwisata yang belum optimal dan memadai di kawasan Kampung Organik Rejosari Wonolopo :
  - Fasilitas parkir
  - Ruang Terbuka Hijau (RTH)
  - Kolam pemancingan ikan
  - *Signage* (penanda) lokasi kampung tematik
2. Penambahan jumlah toilet yang terdapat di Kampung Organik Rejosari Wonolopo (awal mulanya hanya ada 2 ruang toilet menjadi 4 ruang toilet).
3. Penataan kawasan hunian yang dilengkapi dengan fasilitas parkir untuk memasuki area taman dan lampu penerangan jalan.

**Tabel 1.** Rincian Rekomendasi Perencanaan Sosial Kampung Organik Rejosari Wonolopo

Kondisi Eksisting	Rekomendasi Hasil Perancangan	Penanggungjawab	Rencana Pelaksanaan
Dari segi koordinasi dan komunikasi antara stakeholder dengan warga sekitar belum berjalan dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transparansi informasi terkait pengelolaan kampung dapat dikomunikasikan dan dikoordinasi secara langsung dengan warga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Kota Semarang</li> <li>• Pemerintah Kecamatan Mijen</li> <li>• Pemerintah Kelurahan Wonolopo</li> <li>• Stakeholder pengelola kampung tematik</li> <li>• Ketua RW dan RT Wonolopo</li> </ul>	Kegiatan ini dapat dilakukan mulai tahun 2022 dan diakhir dapat dilakukan evaluasi secara rutin 6 bulan sekali

Kondisi Eksisting	Rekomendasi Hasil Perancangan	Penanggungjawab	Rencana Pelaksanaan
Kegiatan gotong royong dan kerja bakti masih dilakukan, namun belum adanya jadwal yang tersusun rapih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketua RT dapat menyusun jadwal rencana kerja bakti dan gotong royong setiap seminggu sekali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketua RW dan RT Wonolopo</li> <li>Pokdarwis</li> </ul>	Melakukan musyawarah bersama kepengurusan RW dan RT untuk membuat jadwal gotong royong secara bersama-sama. Dapat dilakukan tahun 2023.
Kurang adanya kesadaran dari para anak muda (generasi milenial) dalam mengelola kampung temati organik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan aktivitas lebih melibatkan kalangan muda dalam perencanaan maupun pengelolaannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemerintah Kota Semarang</li> <li>Pemerintah Kecamatan Mijen</li> <li>Pemerintah Kelurahan Wonolopo</li> <li>Stakeholder pengelola kampung tematik</li> <li>Ketua RW dan RT Wonolopo</li> <li>Pokdarwis</li> </ul>	Membuat organisasi berupa karang taruna dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi dapat dilakukan pada tahun 2023.
Mayoritas pengelolaan kampung dari kalangan usia tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga ketika mengalami konflik.</li> <li>Pengadaan kegiatan FGD (<i>Forum Group Discussion</i>) antara pemerintah dengan pengelola wisata dan pemangku wilayah serta dinas terkait</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengelola kampung tematik</li> <li>Ketua RW dan RT Wonolopo</li> <li>Pokdarwis</li> </ul>	Melakukan sosialisasi terkait kampung organik kepada warga sekitar. Sosialisasi dapat dilakukan pada tahun 2022

**Sumber:** Analisis Pengabdian, 2022

**Tabel 2.** Rincian Rekomendasi Perencanaan Ekonomi Kampung Organik Rejosari Wonolopo






Kondisi Eksisting	Rekomendasi Hasil Perancangan	Penanggungjawab	Rencana Pelaksanaan
Jumlah kunjungan wisatawan yang datang tidak signifikan setiap bulannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah sejumlah fasilitas untuk meningkatkan daya tarik dan potensi bagi wisatawan dan masyarakat sekitar</li> <li>Melakukan kegiatan pemeliharaan/ perawatan sarana dan prasarana</li> <li>Menyediakan beberapa paket wisata bagi pengunjung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemerintah Kota Semarang</li> <li>Pemerintah Kelurahan Wonolopo</li> <li>Disbudpar Kota Semarang</li> <li>Stakeholder pengelola kampung tematik</li> <li>Investor</li> <li>Pengelola kampung tematik</li> <li>Ketua RW dan RT Wonolopo</li> <li>Masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi dengan melakukan kerja bakti atau gotong royong (2022)</li> <li>Pembuatan dan pengajuan proposal (2023)</li> <li>Melakukan diskusi dan perjanjian kesepakatan (MoU) (2024)</li> <li>Melakukan kegiatan evaluasi dan inovasi setiap 6 bulan sekali</li> </ul>
Belum adanya atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya berbagai jenis aktivitas lain (selain</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjalin kerjasama antara pihak</li> </ul>








Kondisi Eksisting	Rekomendasi Hasil Perancangan	Penanggungjawab	Rencana Pelaksanaan
sehingga tidak adanya profit yang diterima	menanam padi dan memancing) • Penambahan atraksi wisata di event tertentu • Mengajak masyarakat untuk turut aktif mengembangkan objek wisata		pengelola dengan perusahaan luar • Pembentukan kepengurusan kepanitiaan untuk event tertentu • Menyediakan <i>stand booth</i> makanan • Sosialisasi dan mendata masyarakat yang ingin memasang <i>stand booth</i> . (Dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 2023-2025)
Kurang optimalnya penyebaran sarana promosi	• Adanya pembentukan tim <i>marketing channel</i> • Melakukan kegiatan promosi dari mulut ke mulut ataupun media cetak • Membuat akun sosial media resmi	• Pokdarwis • <i>Stakeholder</i> pengelola kampung tematik • Investor • Pengelola kampung tematik	• Rencana dapat dilaksanakan mulai tahun 2022
Terdapat 1 UMKM berupa cafe yang menyuguhkan menu makanan yang berasal dari hasil produksi	• Selain UMKM, dapat dibangun sentra cinderamata dan menggunakan pembayaran secara <i>cashless</i> • Mengajukan bantuan untuk mengembangkan UMKM dan rencana pembangunan sentra cinderamata	• Pokdarwis • Pemerintah Kota Semarang • Pemerintah Kelurahan Wonolopo • Dinas Koperasi UMKM Kota Semarang • <i>Stakeholder</i> pengelola kampung tematik • Investor • Pengelola kampung tematik	• Pembuatan dan pengajuan proposal terkait rencana pembangunan sentra cinderamata dan pengembangan UMKM • Melakukan sosialisasi terkait penggunaan metode <i>cashless</i> dalam pembayaran

**Sumber:** Analisis Pengabdian, 2022

**Tabel 3.** Rincian Rekomendasi Perancangan Infrastruktur Kampung Organik Rejosari Wonolopo

Kondisi Eksisting	Rekomendasi Hasil Analisis	Hasil Perancangan
Sudah tersedianya fasilitas infrastruktur pendukung pariwisata, namun belum dimanfaatkan secara optimal dan kurang tertata dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat beberapa gazebo di sekitaran sawah dan tempat pemancingan</li> </ul>	<p>Sebelum</p>  <p>Sesudah</p> 
Kurangnya jumlah penerangan jalan di sekitar kampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan penerangan jalan di sepanjang jalan lingkungan dengan jarak masing-masing 5-10 m</li> </ul>	<p>Sebelum</p>  <p>Sesudah</p> 
Kurangnya optimalisasi penataan RTH di sekitar kawasan permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambahkan RTH pada zona hunian</li> </ul>	<p>Sebelum</p> 

Kondisi Eksisting	Rekomendasi Hasil Analisis	Hasil Perancangan
<p>Penempatan fasilitas parkir yang terdapat di sekitar kampung masih terasa sempit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambahkan lahan parkir pada setiap kawasan pariwisata</li> </ul>	<p>Sesudah</p> 
		<p>Sebelum</p> 
<p>Mengoptimalkan bangunan toilet</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah dan mengoptimalkan toilet</li> </ul>	<p>Sesudah</p> 
		<p>Sebelum</p> 
		<p>Sesudah</p> 

Tidak tersedianya jalur untuk pejalan kaki di sekitar kampung

- Membuat pedestrian

Sebelum



Sesudah



Kurang optimalisasi penataan cafe mina padi

- Menambahkan bangunan dan merapikan bangunan mina padi

Sebelum



Sesudah



*Sumber: Analisis Pengabdian, 2022*

## Kesimpulan

Perancangan Kampung Tematik Organik Rejosari Wonolopo sebagai destinasi wisata menjadi salah satu program pengembangan pembangunan yang akan dilakukan oleh Bappeda Kota Semarang. Dengan melihat berbagai potensi dan permasalahan yang terdapat di Kampung Organi Rejosari, adapun isu yang menjadi prioritas untuk diperbaiki yaitu terkait “Kurangnya penerapan atraksi wisata pendukung dalam pengembangan dan pemanfaatan aktivitas budidaya ikan dan potensi pertanian dalam meningkatkan daya saing kawasan dan sarana edukasi”. Isu utama tersebut dirumuskan dengan tujuan dapat mengoptimalkan potensi sektor pertanian dan budidaya ikan yang terdapat di kawasan perancangan yang nantinya dapat membangun *trademark* maupun pengembangan potensi eduwisata yang dimiliki wilayah tersebut

sehingga solusi yang ditawarkan untuk mengatasi isu tersebut yaitu dengan menerapkan kampung tematik Organik Rejosari sebagai destinasi wisata berbasis *edu-tourism*.

Adapun rekomendasi perencanaan yang dihasilkan yang terdiri dari 3 bagian yaitu rekomendasi perencanaan sosial, rekomendasi perencanaan ekonomi, dan rekomendasi perancangan struktur. Dengan dihasilkan rekomendasi tersebut, diharapkan dapat memaksimalkan potensi dan mengatasi permasalahan yang ada, sehingga harapan dari pengelola untuk menjadikan kampung ini sebagai kampung eduwisata dapat terealisasi dengan baik.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bimbingan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Semarang selama tiga bulan pengabdian kami dalam mengerjakan output kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan kami dapat menyelesaikan artikel ini sebagai bagian dari roadmap “Perancangan Kampung Tematik sebagai Destinasi Wisata” yang dilakukan di Kampung Organik Rejosari, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

Tak lupa ucapan terimakasih juga ditujukan kepada pihak terkait dan para akademisi program sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro yang telah membantu dalam menyempurnakan penyusunan artikel pengabdian ini.

### Daftar Pustaka

- Acharya, M., & Ghimire, P. (2005). *Gender Indicators of Equality, Inclusion and Poverty Reduction: Measuring Programme/Project Effectiveness. Economic and political weekly*, 40(44), 4719-4728.
- Alfisyahrin, D. (2021). Optimalisasi Fungsi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) dalam Perspektif Diskresi Kebijakan Penanganan Kemiskinan Kota Semarang. *JURNAL MEDIA ADMINISTRASI*, 3(1), 86-99.
- Atmaja, H. E., & Ratnawati, S. (2020). Pengembangan Pariwisata Melalui Integrasi Perencanaan Sumber Daya Manusia Dengan Perencanaan Strategis Objek Wisata Taman Bunga Manohara. *Jendela Inovasi Daerah*, 3(1), 49-69.
- Buhalis, Dimitros. 2000. *Marketing The Competitive Destination of The Future. Tourism. Journal of Management*. Volume 21, Issue 1.
- BPS Kota Semarang. (2022). Kota Semarang dalam Angka 2022. Semarang: Badan Pusat Statistik. bps.go.id
- Brown, and Stange. 2015. *Tourism Destination Management*. Washington University.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-175.
- Chamdani, U. (2018). Indikator Strategi Pengembangan Kepariwisata.
- Davidoff, Paul & Reiner, Thomas A. 1983. “A Choice Theory of Planning, *journal of Amerika institute of Planner* vol. 28 may 1962, Dalam Andreas Faludi “A Reader in planning Theory “. Pergamon Press Oxford.
- Fajlin, E. Y. (2019). Tahun Depan Bappeda Kota Semarang Rencanakan Tambah 32 Kampung Tematik. Retrieved from <https://jateng.tribunnews.com/2019/11/15/tahun-depanbappeda-kota-semarangrencanakan-tambah-32-kampung-tematik>
- Gunawan, W., & Sutrisno, B. (2021). Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2(2), 94-105.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis. Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Jaiso.id. (2019). Apa itu GAP Analisis? Retrieved from 23 Oktober website: <https://jaiso.id/apa-itu-gap-analisis/>
- Kevin Ananda. (2019). Kajian Kesesuaian Proses Perancangan terhadap Kepuasan Pengguna Jasa. *Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia*.
- Lassey, William R. (1977). *Planning in Rural Environments*. McGraw-Hill, Inc: United States of American.
- Negara, I. M. K. (2017). Modul perencanaan ekonomi dan kawasan pariwisata.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35-40.
- Oktovianus, P. (2011). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Wisata di Timor Leste Dengan Metode LECTRE. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*.

- Prasetyo, A., & Arifin, M. Z. (2018). Pengelolaan Destinasi Wisata yang Berkelanjutan dengan Sistem Indikator Pariwisata. Indocomp.
- Pusparini, Ghita. Program Pelestarian Budaya *Edutourism* Pada Taman Baca Masyarakat Eco Bambu Cipaku. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- Putri, M., & Mubaroq, H. (2022). Strategi Pengimplementasian Konsep Kampung Tematik sebagai Wujud Masyarakat untuk Mengentaskan Desa 3T (Studi kasus: Kampung Tematik Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo). *Jurnal Studi Inovasi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52000/jsi.v2i1.72>
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata. Deepublish.
- Shrode, William, A., dan Dan Voich, J., 1974, *Organization and Management: Basic System Concepts*, Irwin Book Co., Kuala Lumpur.
- Saragih, E., Esariti, L., & Wahyono, H. (2021). Pencapaian Tujuan Program Kampung Tematik Berbasis Pengarusutamaan Gender Di Kampung Sentra Bandeng. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(2), 143–153. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.2.143-153>
- Stone, D.C. (1974). *Professional Education in Public Works Environmental Engineering and Administration*. Chicago: American Public Work Association
- Sugiana, A Gima. 2014. Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi I. Guardaya Intimarta: Bandung.
- Tamara, A. P., & Rahdriawan, M. (2018). Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.1.40-57>